

**EKSISTENSI TOKOH DALAM FILM *THE AMBIGUOUS FOCUS* 《虚无的焦点》
(KAJIAN FILSAFAT EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE)**

Iin Antikasari

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : iinantikasari@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kuatnya pesan kebebasan dalam kehidupan dan percintaan dari tokoh-tokoh yang ada dalam film *The Ambiguous Focus* seperti zhang zhe, zhang nan, chunzi, jiang chao dan jimmy. Dalam penelitian ini terdapat tiga tujuan, yakni: (1) Mendeskripsikan Kebebasan Tokoh dalam Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. (2) Mendeskripsikan Percintaan Tokoh dalam Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. (3) Mendeskripsikan Kematian Tokoh dalam Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofi karena penelitian ini berusaha memahami fenomena-fenomena yang terjadi menggunakan akal dan pikiran. Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 yang diadaptasi dari novel online yang berjudul Mr.Zhang and Mr.Zhang. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, uraian kalimat, kutipan dialog dan monolog dari tokoh yang ada dalam film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengungkapkan pesan yang ada dalam karya sastra.

Simpulan dalam penelitian ini meliputi tiga hal yakni pertama, deskripsi kebebasan tokoh dimana dalam konsep ini meliputi dua hal yakni kebebasan, pilihan dan keputusan serta kebebasan, pilihan dan tanggung jawab. Tokoh zhang zhe, zhang nan, chunzi dan jiang chao memiliki pandangan bahwa keputusan yang sulit sekalipun harus dilakukan untuk kebaikan banyak orang, sedangkan menurut jimmy manusia harus melakukan sesuai dengan kehendak hatinya tidak peduli itu akan membawa sesuatu yang baik atau buruk. Selain itu mereka juga tidak hanya bebas dalam bertindak, mereka juga bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihan dan keputusan mereka. Kedua, deskripsi percintaan. Empat tokoh yakni zhang zhe, zhang nan, chunzi dan jimmy memiliki pandangan yang berbeda dalam menghadapi percintaan. Ketiga, deskripsi kematian. Dalam konsep ini terdapat tiga tokoh yakni chunzi, jimmy dan jiang chao, yang mana masing-masing tokoh memiliki pandangan yang cukup unik dalam menghadapi kematian.

Kata Kunci: Eksistensialisme, Kebebasan, Percintaan dan Kematian

Abstract

This research was motivated by the strong message of freedom in life and romance from the characters in The Ambiguous Focus Film such as zhang zhe, zhang nan, chunzi, jiang chao and jimmy. In this research, there are three purpose, namely: (1) Describe the Freedom of Characters in The Ambiguous Focus Film 《虚无 虚无 的 焦点》, (2) Describe the Love of Characters in The The Ambiguous Focus Film 《虚无 的 焦点》, (3) Describe the Death of Characters in The Ambiguous Focus Film 《虚无 的 焦点》.

This type of research is qualitative research. This research uses a philosophical approach because this research is trying to understand phenomena that occur using common sense and mind. The data source in this research was the film titled The Ambiguous Focus 《虚无 虚无 的 焦点》 which was adapted from an online novel titled Mr.Zhang and Mr.Zhang. The data in this research are a form of sentences, sentence descriptions, dialogue quotes and monologues from the characters in The Ambiguous Focus Film 《虚无 虚无 的 焦点》. Data collection techniques used are listening and note technique. The instrument used in this research was the researcher himself. The data analysis technique used is the content analysis technique, which is the data analysis technique used to express the message in the literature.

The conclusions of this research covers three things. The first is, the description of the freedom of the characters, in this concept covers two things. Namely freedom, choice and decision as well as freedom, choice and responsibility. The characters of zhang zhe, zhang nan, chunzi and jiang chao have the view that even difficult decisions must be made for the good of many people. Meanwhile, according to jimmy, the man must do according to his heart's does not care it will bring something good or bad. Besides, they are not only free to act, but they are also responsible for their choices and decisions. The second is, the description of love. Four characters namely Zhang Zhe, Zhang Nan, Chunzi and Jimmy have different views in the face of love. The third is, the description of death. In this concept, there are three characters namely chunzi, jimmy and jiang chao, in which each character has a unique view of facing death.

Keywords: Existentialism, Freedom, Love, Death

PENDAHULUAN

Sastra dan filsafat merupakan dua disiplin ilmu yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Dunia sastra adalah dunia pemikiran dan dunia pemikiran itu sendiri mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan dunia filsafat (Ahmadi, 2019:14). Hubungan keduanya sama seperti hubungan simbiosis pada hewan yang sulit dipisahkan, maka dari itu sangat susah bagi kita untuk mengklasifikasikan bagian mana yang termasuk sastra serta bagian mana yang termasuk filsafat. Dalam dunia sastra filsafat dapat digunakan sebagai dasar ilmu untuk mengkaji suatu karya sastra, dalam dunia filsafat ini disebut filsafat karya sastra. Kajian dalam filsafat karya sastra bermacam-macam yakni puisi, novel, cerpen, film dan drama. Sasaran utama dalam mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan teori filsafat biasanya adalah ide/pemikiran para tokoh. Salah satu jenis kajian filsafat yang mulai banyak dikaji saat ini adalah filsafat eksistensialisme.

Dahulu gerakan eksistensialisme adalah titik akhir dari perkembangan dengan tema persoalan-persoalan filsafat. Para filsuf yang mendalami filsafat eksistensialisme berusaha mengakhiri konflik filsafat dengan menggunakan filsafat eksistensialisme ini. Konflik filsafat tersebut khususnya mengenai masalah filsafat yang berpangkal pada sifat filsafat tradisional dan perilaku masyarakat modern. Menurut para tokoh eksistensialisme filsafat tradisional merupakan filsafat

yang bersifat dangkal, dengan demikian perlu ditinjau kembali serta perlu adanya perbaikan.

Penelitian ini menggunakan aliran filsafat eksistensialisme. Filsafat eksistensialisme itu sendiri adalah filsafat yang mengada (Ahmadi, 2019:20). Kata mengada sendiri merujuk pada manusia itu sendiri karena pada dasarnya eksistensialisme merupakan salah satu jenis filsafat dimana menganggap kebebasan manusia sebagai titik utama. Dengan demikian kata eksistensi atau mengada itu sendiri merujuk pada cara manusia mengada di dunia ini. Cara mengada manusia itu berbeda dengan benda-benda disekitar manusia. Cara mengada pada benda sebelumnya sudah ditentukan oleh si pembuat benda tersebut sedangkan manusia, mereka harus mencari sendiri arti atau makna dia mengada di dunia ini atau dalam arti yang lebih sederhana bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Karena tema kebebasan itulah filsafat ini menarik untuk dikaji.

Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. Film bergendre drama yang berjumlah 6 episode ini merupakan adaptasi dari sebuah novel online yang berjudul Mr.Zhang and Mr. Zhang yang merupakan *sequel* dari film *Kinematics Theory*. Film yang mengusung tema LGBT ini rilis pada tahun 2017. Penelitian ini difokuskan pada eksistensialisme kebebasan, percintaan dan kematian pada tokoh zhang zhe, zhang nan serta menyinggung beberapa teman mereka seperti jimmy, chunzi dan chao. Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 menceritakan

tentang zhang zhe dan zhang nan beserta temannya yang hidup sebagai pasangan homoseksual. Zhang zhe yang baru saja dihianati oleh zhang nan berjuang untuk melupakan zhang nan. Dengan bantuan teman-temannya yakni chunzi dan chao, zhang zhe dapat hidup mandiri dan bebas. Meskipun pada dasarnya keduanya masih saling mencintai, tetapi keduanya terlalu sakit untuk memperbaiki hubungan satu sama lain. Walaupun demikian mereka harus memilih antara bersama kembali atau membiarkan satu sama lain pergi. Kesedihan semakin mewarnai jalan cerita tersebut saat teman baik zhang zhe yang selama ini membantunya yakni chunzi meninggal bunuh diri karena patah hati.

Alasan mengapa peneliti menggunakan film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 sebagai objek penelitian karena sebagai berikut. Pertama, jalan cerita dalam film tersebut begitu jelas menggambarkan tema Eksistensialisme seperti kebebasan, percintaan dan kematian. Walaupun film ini banyak menuai kontroversi karena mengangkat kisah percintaan para homoseksual, tetapi lebih dari pada itu film ini banyak mengandung pesan-pesan tentang kebebasan dalam percintaan yang sangat kuat. kedua, seperti yang dimuat dalam laman resmi London Filmmaker festival 2018 yakni www.filmfestinternational.com. Film yang disutradarai oleh xu fang yi ini merupakan salah satu film terbaik karena pernah dinominasikan untuk lima kategori sekaligus sebagai film berbahasa asing terbaik (*Best Foreign Language Feature Film*), sutradara terbaik (*Best Director of a Foreign Feature Film*), pemeran pria terbaik (*Best Supporting Actor in a Foreign Language Film*), seni terbaik (*Best Visual Effect or Design*) dan desain suara terbaik (*Best Sound Design*) dalam pagelaran festival film internasional di london. Pada malam penghargaan yang diadakan pada tanggal 18 Februari 2018 tersebut berhasil memenangkan desain suara terbaik. Kemudian salah satu pemeran utama yakni wu jun chao juga dinominasikan sebagai pemeran pria terbaik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas tiga bentuk eksistensialisme Sartre yakni kebebasan, percintaan dan kematian. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dan monolog para tokoh dalam *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 yang berkaitan dengan penelitian.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena data penelitian ini berbentuk kata dan deskripsi kalimat-kalimat yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Istilah deskripsi kata dalam kualitatif memiliki kesamaan dengan penarasian, pemaparan dan penginterpretasian. Penelitian kualitatif biasanya

digunakan jika objek yang diteliti berhubungan dengan sastra dan ilmu sosial. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Adi (2011:239) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan menjadi penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

Selain itu di dalam penelitian kualitatif peneliti diharuskan mengkaji berbagai literatur dan kemudian menggunakannya untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya (Santana K, 2010:10). Jadi penelitian kualitatif biasanya mengharuskan peneliti untuk mencari serta mengkaji berbagai teori yang kemudian teori tersebut digunakan sebagai bahan landasan bagi peneliti untuk menjelaskan fenomena-fenomena atau hal-hal yang terjadi dalam penelitian. Sejalan dengan hal tersebut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Karena pendekatan filosofis berusaha memahami suatu fenomena yang terjadi menggunakan akal dan pikiran (Ahmadi, 2019:55). Seperti yang diketahui bahwa filsafat dilahirkan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan. Dalam hal ini bentuk eksistensialisme seperti kebebasan, percintaan dan kematian merupakan tiga hal yang lebih dari cukup untuk menggambarkan fenomena umum yang terjadi dalam kehidupan.

Sumber data penelitian ini adalah film yang berjudul *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 yang mana film tersebut merupakan adaptasi dari novel online yang berjudul Mr.Zhang and Mr.Zhang, novel tersebut merupakan sequel dari film *Kinematics Theory*. Film bergenre drama ini pertama kali dirilis pada tahun 2017 dengan jumlah keseluruhan 6 episode dan durasi 26 menit per episodenya.

Data penelitian ini berupa penggalan-penggalan kalimat, uraian kalimat, kutipan dialog dan monolog yang berkaitan dengan penelitian ini yakni Eksistensi Tokoh dalam Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 (Kajian Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre).

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti harus memiliki tingkat ketelitian yang tajam agar data yang diperoleh tepat dan akurat. Jika proses pengumpulan data tidak berjalan dengan baik maka hasil data yang diperoleh juga tidak mempunyai hasil yang baik. Agar data yang diperoleh akurat dan tepat maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) teknik simak adalah teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian bahasa dimana hal ini dilakukan dengan cara menyimak suatu objek yang diteliti. Setelah menggunakan teknik simak dapat

menggunakan teknik lanjutan yakni teknik catat untuk mencatat data yang diperoleh agar lebih valid. Peneliti melakukan penyimak terhadap sumber data yakni Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》, kemudian mencatat poin-poin yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Mengunduh film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. 2) Menonton film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 secara berulang-ulang serta memahami hal-hal yang berkaitan dengan filsafat eksistensialisme dalam bentuk kebebasan, percintaan dan kematian. 3) Mencari bentuk eksistensialisme khususnya tentang kebebasan, percintaan dan kematian dalam film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. 4) Menulis kutipan dialog dan monolog yang sesuai dengan eksistensialisme khususnya tentang kebebasan, percintaan dan kematian. 5) Melakukan validasi hasil terjemahan data penelitian kepada dosen ahli dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra mandarin untuk menghasilkan data yang valid. 6) Melakukan pengodean pada data, dalam hal ini pengodean data dapat dijelaskan sebagai berikut. TAF.E6.01:15-01:27, TAF.E3.0:56-01:21 dan TAF.E4.04:46-04:58. TAF merupakan kode yang menunjukkan sumber data dari sebuah film yakni *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》, E6, E3 dan E4 merupakan kode yang menunjukkan episode dalam film tersebut yakni episode 6, episode 3 dan episode 4. Dan yang terakhir adalah 01:15-01:27, 0:56-01:21 dan 04:46-04:58 merupakan kode yang menunjukkan waktu dimana dialog dan monolog yang menunjukkan eksistensialisme muncul.

Data yang telah ditemukan adalah berupa kutipan dialog serta penggalan kalimat yang terdapat dalam film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》. Data tersebut ditulis dengan menggunakan deskripsi kalimat untuk kutipan dialog atau monolog yang mengandung eksistensialisme kebebasan, percintaan dan kematian. Kemudian diberi keterangan termasuk kedalam jenis eksistensialisme apa data tersebut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia. Manusia yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri, peneliti digunakan sebagai alat pengumpulan data yaitu Eksistensi Tokoh dalam Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 (Kajian Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre).

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, *notebook*, ponsel dan alat tulis. Laptop dan ponsel digunakan untuk menonton film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 agar peneliti mendapatkan data mengenai eksistensialisme secara detail dan menyeluruh.

Notebook dan alat tulis digunakan untuk mencatat data yang ada dalam film tersebut seperti kutipan dialog atau monolog yang mengandung eksistensialisme.

Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Nomor	Data atau Kutipan	Sumber	Keterangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Menurut Endraswara (2013:160) teknik analisis konten adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengungkapkan pesan yang ada dalam karya sastra. Teknik analisis data dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul, setelah itu data dideskripsikan menurut tema yang diambil dalam penelitian, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis film untuk mendeskripsikan bentuk eksistensialisme kebebasan, percintaan dan kematian dalam film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Menganalisis dan Mengidentifikasi data-data tentang Eksistensi tokoh film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 dalam kaitannya dengan kajian filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre. 2) Mendeskripsikan data yang telah dianalisis. 3) Menyimpulkan berdasarkan hasil data yang diperoleh sesuai dengan deskripsi.

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan memperoleh data yang tepat dan akurat. Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan, dalam tahap ini peneliti menentukan judul penelitian yaitu Eksistensi Tokoh dalam Film *The Ambiguous Focus* 《虚无的焦点》 (Kajian Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre). Dan permasalahan sesuai dengan rumusan masalah mengenai eksistensi para tokoh utama dalam film yang telah dipilih kemudian mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing. 2) Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari teori mengenai filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre. 3) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap objek penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah. 4) Tahap Terakhir, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan kerangka penelitian, penyusunan konsep dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas hasil analisis mengenai filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre yang meliputi kebebasan, percintaan dan kematian. Pembahasan data disajikan dalam bentuk deskriptif. Data yang akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya yakni kebebasan tokoh dalam film *The Ambiguous Focus*, percintaan tokoh dalam film *The Ambiguous Focus* dan kematian tokoh dalam film *The Ambiguous Focus*.

1) Kebebasan Tokoh

Kebebasan merupakan bentuk eksistensialisme yang paling mendasar dalam eksistensialisme yang diusung oleh Sartre. Semua bentuk eksistensialisme selalu memiliki kaitan yang erat dengan kebebasan. Kebebasan sering dijadikan patokan bagi manusia untuk menandai eksistensinya di dunia ini. Demikian juga pada para tokoh dalam film *The Ambiguous Focus* ini yakni zhang zhe, zhang nan, chunzi, jimmy dan jiang chao, dimana mereka menandai eksistensinya dengan kebebasan yang ada dalam diri mereka yaitu kebebasan selalu diikuti dengan pilihan, keputusan dan tanggung jawab.

Pada konsep kebebasan ini membahas dua hal mendasar yakni: 1) Kebebasan, pilihan dan keputusan, empat tokoh seperti zhang zhe, zhang nan, chunzi dan jiang chao memiliki pandangan yang hampir sama mengenai konsep ini seperti zhang zhe, dia sering dihadapkan dengan pilihan yang sulit mengenai hubungan percintaannya dengan zhang nan. Zhang zhe harus memilih antara meninggalkan zhang nan demi kebaikan keluarganya dan berakhir kehilangan zhang nan atau mempertahankan hubungannya dengan zhang nan yang sudah rusak karena penghianatan dan berakhir dengan keluarganya yang mungkin akan kecewa. Lalu zhang nan, agar hubungannya dengan zhang zhe tidak hancur dia rela mengambil keputusan untuk membohongi zhang zhe dengan mengatakan dia tidak mengkhianati zhang zhe. Kemudian chunzi, pilihan tersulit dihadapinya saat dia dipaksa oleh ibu jiang chao untuk mengakhiri hubungannya dengan jiang chao. Chunzi terpaksa harus melepaskan jiangchao karena berbagai tekanan yang datang dari ibu jiangchao. Menurut ibu jiangchao, hubungan sesama jenis merupakan hubungan yang tabu dan tidak memiliki masa depan yang jelas dan harus segera diakhiri. Dan yang terakhir adalah jiang chao, dimana pilihan tersulit terasa bagi jiang chao saat dia dihadapkan oleh dua pilihan yakni memilih orang yang dicintainya yakni zhang zhe dan berakhir melukai orang yang sangat membutuhkannya yaitu chunzi atau meninggalkan orang yang dicintai demi kebaikan orang yang membutuhkannya, yang pada akhirnya jiang chao lebih memilih chunzi. Sedangkan jimmy, dia memiliki pandangan yang sedikit berbeda dalam menyikapi konsep

tersebut, dia akan mengambil keputusan apapun yang menurutnya benar tanpa memandang bahwa pilihan dan keputusannya tersebut akan merugikan orang lain atau tidak. 2) Kebebasan, pilihan dan tanggung jawab, para tokoh memiliki garis besar yang sama dalam menyikapi konsep ini, para tokoh menggunakan kebebasannya untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihannya. Seperti zhang nan dan jiang chao yang memilih untuk menjadi gay, mereka mengerti bahwa jalan yang mereka pilih merupakan sesuatu yang bertentangan dengan prinsip sosial. Tetapi mereka tetap memilih jalan tersebut dengan berbagai alasan dan tentu saja mereka sudah siap dengan konsekuensi serta tanggung jawab yang mengikutinya. Kemudian jimmy, tokoh ini merupakan tokoh antagonis yang sering melakukan sesuatu sesuai dengan pemikirannya tanpa peduli dengan kebebasan orang lain. Tetapi lebih daripada itu jimmy selalu tanggap dalam tanggung jawab atas apa yang menjadi pilihan dan apa yang telah dilakukannya, meskipun itu merupakan hal yang buruk sekalipun.

2) Percintaan Tokoh

Selain kebebasan, percintaan merupakan tanda bahwa manusia tersebut bereksistensi. Seperti yang dikatakan oleh Sartre, disadari atau tidak disadari manusia itu pasti pernah merasakan cinta. Selain itu percintaan juga dapat menjadi salah satu penghalang kebebasan manusia, karena manusia dapat menyerahkan kebebasannya secara bulat demi orang yang dicintai tanpa memikirkan bahwa dalam hal ini mereka bisa saja menukar kebebasannya dengan cinta. Film ini banyak membahas konflik cinta antar individu dengan sedikit menyinggung tentang kasih sayang dalam keluarga.

Pada konsep percintaan ini akan berfokus pada empat tokoh yakni zhang zhe, zhang nan, chunzi dan jimmy. Zhang zhe dan zhang nan memandang cinta sebagai sesuatu yang harus dimiliki, cinta dalam pandangan mereka bersifat mengikat, sehingga seringkali rasa cinta diungkapkan mereka dengan rasa rindu dan ungkapan cinta yang amat dalam. Kemudian chunzi, pada awalnya dia memiliki pandangan percintaan yang hampir sama dengan zhang zhe dan zhang nan, tetapi karena beberapa alasan yang mendasarinya seperti kurangnya kasih sayang dalam keluarga dan sering dikhianati kekasihnya, dia perlahan-lahan mengubah pandangannya terhadap cinta menjadi cinta hanyalah milik orang-orang bodoh yang mudah terperdaya oleh cinta dan pandangan terakhirnya mengenai cinta adalah cinta itu tidak nyata di dunia ini. Dan yang terakhir adalah jimmy, jimmy lebih memandang bahwa cinta itu tidak eksis di dunia ini, menurut jimmy jikapun cinta itu ada, cinta hanya akan mendatangkan konflik yang membuat manusia dirundung oleh rasa takut dan cemas.

Meskipun empat tokoh tersebut memiliki pandangan yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya pandangan tersebut tetap berdasar pada pandangan Sartre tentang cinta yakni cinta itu tidak ada jika dapat membatasi kebebasan, cinta adalah bentuk penipuan diri, cinta selalu identik dengan konflik dan cinta selalu menuntut diri untuk dijadikan objek bagi orang yang dicintai.

3) Kematian Tokoh

Kematian merupakan penghalang nomor wahid bagi eksistensi manusia di muka bumi ini. Seringkali manusia memandang kematian merupakan sesuatu yang menakutkan dan membawa kesedihan, sehingga dalam menyikapi kematian manusia sering kali dilanda kecemasan dan ketakutan. Konsep kematian ini berfokus pada tiga tokoh yakni Chunzi, Jiangchao dan Jimmy. Chunzi memiliki pandangan kematian yang cukup berbeda yakni memandang kematian bukan sesuatu yang menakutkan melainkan sebagai sesuatu yang sangat dinantikan olehnya. Kematian dirasa lebih baik dibandingkan hidup dengan penderitaan yang berat. Kemudian Jimmy, dia memandang bahwa kematian akan menjadi pilihan manusia saat mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan hidup yang menimpa manusia. Selain pandangan tentang kematian, bentuk eksistensialisme kematian juga nampak pada reaksi tokoh lain terhadap kematian salah satu tokoh yakni Jiangchao. Dia sangat sedih dan bersalah mengenai kematian Chunzi. Menurut Jiangchao akar permasalahan yang menyebabkan Chunzi melakukan bunuh diri adalah dirinya.

Tetapi apapun itu kematian adalah hal yang pasti datang menghampiri manusia, apapun pandangan manusia mengenai kematian, yang paling jelas eksistensi manusia akan berakhir saat kematian menjemput manusia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mencakup tiga pandangan dasar dalam eksistensialisme Sartre yakni kebebasan, percintaan dan kematian. Dalam Film *The Ambiguous Focus* terdapat lima tokoh yang memiliki pandangan kebebasan yang mana tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh sentral dan pendukung yang sering muncul dalam film tersebut. Dalam eksistensi kebebasan empat diantara lima tokoh memiliki pandangan yang hampir sama, dimana tokoh tersebut yakni Zhang Zhe, Zhang Nan, Chunzi dan Jiangchao cenderung akan memilih dan mengambil keputusan yang berakhir menyakitkan hati mereka dan membuat mereka memiliki tanggung jawab

yang lebih besar. Meskipun keputusan adalah sebuah kebebasan yang ada dalam diri manusia, kadang kala terdapat suatu hal lain atau manusia lain yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, begitu juga dengan empat tokoh tersebut. Mereka akan lebih memilih jalan yang menyakitkan demi kepentingan banyak orang daripada hanya mementingkan diri mereka sendiri. Sedangkan tokoh Jimmy berkebalikan dari empat tokoh tersebut dimana tokoh Jimmy akan melakukan sesuatu sesuai kehendak hatinya tanpa memperdulikan hal lain. Tokoh Jimmy benar-benar cerminan dari eksistensialisme yang usung oleh Sartre. Kemudian dalam film *The Ambiguous Focus* ini terdapat empat tokoh yang memiliki pandangan percintaan yang dapat dibedakan menjadi Zhang Zhe dan Zhang Nan serta Chunzi dan Jimmy. Dua masing-masing tokoh memiliki pandangan yang sama. Seperti Zhang Zhe dan Zhang Nan yang berpandangan cinta itu sebagai hubungan yang terikat dan mengikat serta Chunzi dan Jimmy yang meragukan keeksistensian cinta. Dan yang terakhir adalah eksistensi kematian, dalam film *The Ambiguous Focus* ini hanya ada tiga tokoh yang memiliki pandangan ini diantaranya adalah Chunzi, Jimmy dan Jiangchao yang mana masing-masing tokoh memiliki pandangan yang berbeda. Seperti Chunzi memandang kematian sebagai suatu harapan, Jimmy memandang kematian sebagai simbol dari ketidakmampuan sedangkan Jiangchao lebih kepada reaksi saat tokoh lain mengalami kematian.

Saran

Film *The Ambiguous Focus* merupakan salah satu film Tiongkok terbaik yang pernah memenangkan festival film internasional di London, disarankan adanya pengkajian mengenai film ini dengan perspektif yang berbeda misalnya pada eksistensialisme dalam kaitannya dengan perspektif pembaca atau dari perspektif eksistensialisme pengarang. Selain kajian dari bidang filsafat eksistensialisme, film ini juga dapat dikaji dari segi bidang pragmatik dan bidang psikologi. Misalnya pragmatik dapat dikaji melalui pelanggaran prinsip kesopanan dan psikologi dapat dikaji melalui konflik batin tokoh utama. Pengkajian dari segi yang berbeda ini mempunyai tujuan agar pembaca dapat mengambil makna positif dari apa yang terkandung dalam film ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Teori dan Metode Kajian Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Anas. 2009. "Agama dalam Kerangka Pikir Ateisme Jean Paul Sartre". *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesastraan*, Vol/No 9 (2): 36-42.

- Ahmadi, Anas. 2004. "Eksistensialisme Tokoh Utama dalam Novel Olenka Karya Budi Darma dan Novel The Age of Reason Karya Jean Paul Sartre (Kajian Sastra Bandingan)". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Ahmadi, Anas. 2019. "Menggali Jejak Sastra dalam Pandangan Filsuf Sartre". *Jurnal Ilmu Pengetahuan: Discovery*, Vol/No 4 (2): 550-558.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian dan Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Batu, Purnama N.F. Lumban. 2007. *Eksistensi Tokoh Perempuan dalam The Other Side Of Midnight Karya Sidney Sheldon*. (Online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/11717564.pdf>), Diakses Tanggal 27 September 2019.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi, dan Sastra*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- FilmFest Webteam. 2017. www.fimfestinternational.com, Diakses Tanggal 5 November 2019.
- Hanifah, Rizki Isnaini. 2016. "Kebebasan Tokoh Wasripin dan Satinah Karya Kutowijoyo Kajian Eksistensialisme Jean Pau Sartre". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Hardiningtyas, Puji Retno. 2015. *Manusia dan Budaya Jawa dalam Roman Bumi Manusia: Eksistensialisme Pemikiran Jean Paul Sartre*. (Online), (<http://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara/article/download/174/104>), Diakses Tanggal 19 September 2019.
- K.S, Nikmas Setya. 2018. "Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Mahasika, Anggarina. 2015. "Analisis Tokoh Utama sebagai Prajurit dalam Novel Hua Mulan 花木兰 Karya Nio Joe Lan 梁友兰 (Kajian Feminis Eksistensialisme)". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Martin, Vincent. 2003. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masduidin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Muzairi. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santana K, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sartre, Jean Paul. 2002. *Dinding*. Diterjemahkan oleh: Dwi Margo Yuwono dkk. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Sartre, Jean Paul. 2018. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Diterjemahkan oleh: Yudhi Murtanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartre, Jean Paul. 2009. *Kata-kata*. Diterjemahkan oleh: Jean Couteau. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Shakti, Bhima. 2016. "Moralitas Tokoh Utama Sun Wukong (孙悟空) dalam Novel Xi You Ji (西游记) Karya Wu Cheng En (吴承恩) (Kajian Teori Moral Kohlberg)". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Strathern, Paul. 2001. *90 Menit Bersama Sartre*. Diterjemahkan oleh: Frans Kowa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Tim Dirks. 2010. <https://www.filmsite.org/genres.html>, Diakses Tanggal 19 November 2019.
- Ulandari, Dewi. 2016. "Belenggu Kebebasan dalam Novel Ayah Karya Adrea Hirata Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Vidianah, Alifah. 2012. "Kematian dalam Novel Mati, Bertahun Yang Lalu Karya Soe Tjen Marching (Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre)". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 2016. *Teori Kesusasteraan*. Diterjemahkan oleh: Melani Budiarta. Jakarta: PT Gramedia.